

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang (UU) RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang terdapat dalam Pasal 1 ayat (1), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat 2 prinsip yaitu:

1. Bank berdasarkan prinsip konvensional
2. Bank berdasarkan prinsip syariah

Secara umum yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional yaitu terletak pada sistem operasionalnya, dalam hal ini bank syariah dalam menjalankan operasionalnya dalam hal kerjasama (pembiayaan), bank syariah dengan nasabah tercakup dalam perjanjian (akad) transaksi yang dilakukan bank syariah dengan nasabah adalah mitra yang sejajar bukan antara kreditur dengan debitur seperti halnya dengan bank konvensional (Arifin, 2009, hlm. 3).

Dengan ini bank syariah dengan nasabah akan memiliki hak (manfaat), tanggung jawab (risiko) yang sama, selain itu, bank syariah juga melakukan operasionalnya berdasarkan konsep muamalah Islam yang menganjurkan keadilan dan keterbukaan serta melarang tindakan yang tidak sesuai dengan syariah Islam.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-qur'an dan hadis, atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Adanya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional yang tidak bisa dihindarkan, membawa dampak positif dan negatif bagi sebuah bank, termasuk bank syariah.

Dampak positifnya yaitu suatu motivasi agar bank saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan penutupan sebuah bank. (Wahyudi, 2005, hlm. 13). Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Kebutuhan akan informasi tentang kinerja keuangan bank syariah merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin pesat. Peningkatan kinerja

keuangan dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemilik modal (investor) dan nasabah yang menanamkan modalnya dan memanfaatkan jasa yang ditawarkan oleh bank, bank syariah sendiri melakukan peningkatan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal bagi pemilik dan nasabahnya.

Penilaian kinerja keuangan syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah diterbitkan. Salah satunya yaitu dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Rasio perbandingan antara Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP), *Net Profit Margin (NPM)*, Rasio Biaya Operasional (BOPO).

Namun pada saat ini laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, tentang seberapa besar rasio kinerja keuangan yang dihasilkan, karena profit yang menjadi dasar penghitungan rasio kinerja keuangan masih mengesampingkan kontribusi dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah).

Kenyataannya saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan pada satu kondisi di mana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, mengingat laporan keuangan bank syariah sebagaimana termuat dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.101, hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, hanya saja dalam pelaporan keuangan

syariah ditambah dengan beberapa laporan seperti laporan perubahan dana investasi terikat, laporan dana zakat, infaq, dan sedekah serta laporan *qardhul hasan*. Selain itu di dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah disebutkan bahwa tujuan akuntansi keuangan bank syariah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah dengan seputar informasi yang berkaitan terhadap prinsip syariah, yang merupakan karakteristik dari bank syariah. Jika dikaji secara lebih mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank syariah masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*.

Mengingat tujuan ini sama dengan tujuan akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan bank-bank konvensional. Sementara itu jika mengingat bank syariah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan syariah Islam, maka seharusnya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syariah. Dimana tujuan di dalam akuntansi syariah tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi sebagaimana diungkapkan oleh para pakar akuntansi syariah.

Bahwa tujuan akuntansi syariah adalah muamalah yaitu amar ma'ruf nahi munkar, keadilan dan kebenaran, maslahat sosial, kerjasama, menghapus riba, dan mendorong zakat. Sehingga dengan demikian tujuan akuntansi syariah lebih menekankan pentingnya memberikan informasi bagi penghitungan zakat, pelaksanaan keadilan dan melaporkan kegiatan yang bertentangan dengan syariah.

Akuntansi syariah sampai saat ini terus berkembang sampai ke arah pengkayaan teori. Dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Syariah Enterprise Theory* (SET) dan *Entity Theory* (ET). SET yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara diri pribadi dan sosial dibanding dengan ET. Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistik. (Mulawarman, t.t., hlm. 114).

SET memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam. Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syariah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran keTuhanan. Konsekuensi dari diterimanya SET sebagai dasar dari pengembangan teori akuntansi syariah adalah pengakuan *income* dalam bentuk nilai tambah (*value-added*), bukan *income* dalam pengertian laba (*profit*) sebagaimana yang diadopsi ET. (Mulawarman, t.t., hlm. 117).

Tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tanggung jawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Dengan kata lain tujuan akuntansi bank syariah seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan akuntabilitas (kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan kepada Tuhan). *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka

telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Indirect stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan (Reza Tara, 2014, hlm. 22).

Maka dengan ini Baydoun dan Willet, seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan Bank Syariah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya (Wahyuni, 2017, hlm. 13).

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah).

Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan cara memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

Dalam hal ini akuntansi syariah melakukan terobosan baru dengan gagasan dikemukakannya konsep *Shariate Value Added* (SVA) atau Nilai Tambah Syariah yang mendasari bentuk laporan kinerja keuangan yang disebut *Value Added Statement Approach* (VASA) atau Laporan Nilai Tambah Syariah.

Laporan nilai tambah sangat menguntungkan bagi konsep laba untuk semua, ini akan mendorong spirit *team* atau *sense of belonging* dalam perusahaan. Masing-masing pihak mengetahui kontribusinya dalam proses peningkatan kekayaan perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi masih dikatakan kurang mampu dalam memberikan semangat dalam kinerja para karyawan, dikarenakan laporan laba rugi hanya memberikan informasi bagi para pemegang saham saja tidak memberikan informasi kepada orang-orang yang berkontribusi baik dalam finansial maupun non-finansial.

Value Added Statement Approach (VASA) atau Laporan Nilai Tambah Syariah adalah bentuk pertambahan nilai (*zakka*) yang terjadi secara material (*zaka*) dan telah disucikan (*tazkiyah*) secara spiritual (non material). Proses pembentukan *zakka* yang terjadi dari *zaka* yang telah melalui proses *tazkiyah*. Prinsip *tazkiyah* adalah bentuk keseimbangan dari substansi VASA yaitu zakat. Zakat dengan

demikian adalah simbol penyucian dari pertambahan yang harus bernilai keseimbangan dan keadilan. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahqaaf ayat 19, tentang kinerja keuangan, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah. Penelitian ini berjudul, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018”. Peneliti tertarik untuk meneliti bank syariah mandiri dikarenakan laporan fundamental perusahaan yang memiliki nilai positif keuangan yang lebih baik dari bank yang lainnya, dan juga BUMN syariah nomor satu untuk saat ini. Dengan ini peneliti, melakukan penelitian selama 4 periode untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri jika menggunakan metode laporan laba rugi dan laporan nilai tambah, karena dalam penelitian ini hanya untuk mengetahui tingkat rasio keuangan dalam kinerja PT. Bank Syariah Mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, jika diukur menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah secara keseluruhan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, jika diukur menggunakan rasio ROA, ROE, LBAP, NPM, dan BOPO
- b) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah secara keseluruhan.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara teoritis dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan tentang akuntansi syariah dan perbankan syariah, serta memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam hal menganalisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan laporan laba rugi dan nilai

tambah, juga sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

- b) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi islam bagi akademisi dan praktisi sebagai pertimbangan dalam hal menjelaskan perbedaan dalam pelaporan kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah serta menjelaskan bagaimana perbankan menerapkan kinerja keuangannya dengan pendekatan nilai tambah syariah, serta sebagai masukan bahwa pentingnya menambahkan laporan nilai tambah pada elemen laporan keuangan yang diterbitkan.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul yang diangkat oleh peneliti dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu diberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

1. Analisis diartikan sebagai sebuah proses pemeriksaan dan evaluasi dari data atau informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempelajarinya lebih dalam dan bagaimana bagian-bagian ini berhubungan satu sama lain. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyelidiki terhadap kinerja laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri.
2. Perbandingan diartikan sebagai suatu untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan ataupun penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

perbandingan tingkat kinerja (rasio-rasio) yang diperoleh dari laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan laporan nilai tambah.

3. Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dengan jumlah total pendapatan serta total biaya operasional lainnya, total hak pihak ketiga atas bagi hasil, laba kotor dan laba bersih.
4. Laporan nilai tambah syariah adalah laporan yang menunjukkan suatu kesatuan usaha serta pendistribusian nilai tambah kepada kelompok-kelompok yang memberikan kontribusinya terhadap pertambahan suatu nilai tambah, didalamnya terdapat harga pokok input, zakat, nasabah bagi hasil, total nilai tambah (sumber), total nilai tambah (distribusi).

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran terdapat kajian penelitian yang mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan masalah perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode laba rugi dan nilai tambah, judul dari penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud yaitu:

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Wahyudi (3364000021), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Jurusan Ekonomi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah”. Penelitian tersebut dilakukan di BSM dan difokuskan dengan metode deskriptif komparatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil temuan berupa kinerja keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004 yang menggunakan pendekatan laba rugi

dan nilai tambah, dan dilanjutkan dengan melakukan komparasi terhadap hasil temuan untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang hasil temuan. Sumber data penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. BSM Tahun 2003 dan 2004 dan literatur terkait. Menggunakan variabel ROA, ROE, Laba bersih per total aktiva produktif. Hasil dari penelitian Wahyudi, yaitu: Kinerja keuangan perbankan syariah tahun 2003 dan 2004 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menghasilkan nilai rasio yang lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan laba rugi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan konstruksi dan konsep dari teori akuntansi kedua pendekatan tersebut. (Wahyudi, 2005).

Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu laporan keuangan PT. BSM tahun 2015-2018 setelah melakukan perbandingan antara variable ROA, ROE, LBAP, serta ditambah variabel NPM, dan BOPO, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perbedaan rasio keuangan PT.BSM dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian, yaitu dengan alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Sehingga dapat menghasilkan perbedaan yang lebih signifikan, dilihat dari rasio keuangan dengan menggunakan metode *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

Penelitian ini diteliti oleh Ahmad Nur Faqihuddin (06390002), Skripsi Jurusan Keuangan Islam, yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah” (Nur Faqihuddin, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional

yang memiliki unit usaha syariah, yang mengambil variabel dari rasio CAR, NPL, ROE, LDR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah pada kinerja keuangan CAR, NPL, ROE, LDR secara umum berada dalam kondisi ideal karena masih berada dalam standar Bank Indonesia. Sedangkan pada bank umum konvensional kinerja keuangan CAR, NPL, dan ROE tidak jauh berbeda dengan bank umum syariah, tetapi pada kinerja LDR bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah berada dalam kondisi yang buruk karena banyaknya transaksi yang terjadi di bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah tidak dibarengi dengan kemampuan bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah. Sehingga banyak nasabah yang beralih ke bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Endah Damastuti, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2010 berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* (Studi Kasus Bank Muamalat Cabang Semarang)” Pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan uji beda T-test, Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh dengan *income statement approach* lebih rendah dibandingkan dengan *value added approach*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan konsep dari kedua pendekatan tersebut, dimana *value added approach* lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor dan pemerintah sedangkan pada *income statement approach* lebih kepada konsep memaksimalkan laba bagi pemilik modal, sehingga dalam penelitian ini pada

value added approach diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement approach*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

1. Perbedaan Rasio ROA (*Return on Assets*)

Rasio ROA yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.

Ho: Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio ROA perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

2. Perbedaan Rasio ROE (*Return on Equity*)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri.

Ho: Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio ROE perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

3. Rasio perbandingan antara Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*)

Ho: Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio LBAP perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

4. Rasio Perbedaan NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi rasio NPM suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil rasio NPM semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk.

Ho: Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio NPM perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

5. Rasio Perbedaan BOPO (Rasio Biaya Operasional)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Ho: Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio BOPO perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

G. Sitematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan atau persamaan dengan penelitian yang dilakukan. kerangka pemikiran

yang merupakan pertautan antara variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara.

Bab II landasan teori, merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Yang berisikan beberapa teori-teori terkait seperti buku atau literatur dan juga sumber informasi dari media lain yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teoritis dalam penelitian ini meliputi penyajian dan penyusunan laporan keuangan secara syariah.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penyajian dan analisis data, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan atas pengujian hipotesis dan hasil penelitian serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.